

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis butir soal USBN Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Validitas butir soal USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda menunjukkan hasil yang baik karena sebagian besar yaitu 33 butir soal (82%) dari butir soal PG merupakan butir soal yang valid, hanya 7 butir soal (18%) dari soal PG yang tidak valid. Adapun untuk soal yang berbentuk uraian, semua butir soal yang berkualitas baik dari segi validitasnya.
2. Reliabilitas soal USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda sangat tinggi karena diketahui nilai  $r$  - nya sebesar 0,90 sehingga untuk soal bentuk pilihan ganda ini termasuk soal yang berkualitas baik dilihat dari segi reliabilitasnya. Untuk soal yang berbentuk uraian, soal ini juga dikatakan sebagai soal yang berkualitas baik karena reliabilitas soalnya menunjukkan 0,70 yang berarti termasuk tinggi.
3. Tingkat kesukaran butir soal USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda untuk soal yang tergolong sangat sukar tidak ada (0%), soal yang tergolong sukar ada 7 butir (17,5%) soal yang tergolong sedang ada 25 butir (62,5%) dan soal yang tergolong mudah ada

6 butir (15%) dan soal yang tergolong sangat mudah ada 2 butir (5%). Ditinjau dari hasil tersebut maka soal pilihan ganda USBN mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2017/2018 tidak proporsional dalam tingkat kesukarannya, sehingga soal ini termasuk dalam soal yang belum berkualitas baik dilihat dari segi tingkat kesukarannya. Adapun untuk soal bentuk uraian sebanyak 4 butir soal (80%) adalah soal yang termasuk kategori sedang dan 1 butir soal (20%) yang berkategori mudah, dengan demikian untuk soal uraian juga merupakan soal yang belum berkualitas baik ditinjau dari segi tingkat kesukarannya karena tidak secara proporsional.

4. Daya pembeda sebagian besar butir soal USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda adalah butir soal yang tergolong sangat buruk ada 2 butir soal (5%) dan yang termasuk kategori buruk ada 1 butir soal (2,5%) dan yang tergolong cukup baik ada 3 butir soal (7,5%), dan kategori baik sebanyak 16 butir soal (40%) dan sangat baik sebanyak 18 butir soal (45%) sehingga soal ini termasuk dalam soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi daya pembeda. Adapun soal yang berbentuk uraian juga merupakan soal yang berkualitas baik karena indeks diskriminasi rata-rata di atas 0,40 sampai 0,70, dengan demikian soal bentuk uraian USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 ditinjau dari segi daya pembedanya telah memiliki item yang baik (good).
5. Efektivitas pengecoh sebagian besar butir soal USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda adalah butir soal yang

tergolong tidak baik ada 11 butir (27,5%), dan yang baik sebanyak 11 butir (27,5%), dan soal yang kategori sangat baik berjumlah 18 butir (45%) sehingga secara keseluruhan soal pilihan ganda USBN mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2017/2018 ini termasuk dalam soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi efektivitas pengecoh.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal USBN mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis ini diharapkan bisa digunakan oleh Dinas terkait untuk perbaikan soal-soal USBN selanjutnya. Masing-masing aspek memberikan hasil yang dapat memberikan acuan dalam peningkatan kualitas soal untuk waktu yang akan datang. Soal yang kualitasnya baik dapat disimpan ke dalam bank soal dan digunakan kembali pada ujian mendatang dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut. Soal yang memerlukan tindak lanjut sekiranya dapat ditindaklanjuti oleh Dinas terkait. Tindak lanjut ini diperlukan untuk soal yang belum berkualitas baik atau soal yang tergolong cukup baik dan tidak baik. Soal dengan kualitas yang cukup baik perlu adanya perbaikan terlebih dahulu sesuai dengan indikator penyebab kegagalannya sebelum soal diujikan lagi sehingga dapat menjadi soal yang berkualitas baik dan dimasukkan ke dalam bank soal. Soal dengan kualitas

yang tidak baik sebaiknya dibuang dan tidak digunakan lagi pada ujian berikutnya.

2. Tim pembuat soal perlu memperhatikan kriteria kualitas soal yang baik agar soal yang dihasilkan adalah soal-soal yang berkualitas baik.
3. Tim pembuat soal melakukan analisis butir soal dan uji coba terlebih dahulu sebelum soal diujikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan agar tes tersebut dapat memberikan hasil yang mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi siswa sehingga informasi yang hendak didapatkan dari tes tersebut lebih tepat dan akurat.